

Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Mata Pelajaran Tahfidz Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Bantul

Desi Indriyani¹, Hardi Santosa², & Sayang Devalisa Harahap³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Bimbingan Kelompok; Perilaku Membolos; Siswa

Abstrak: Penelitian mengenai layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku membolos pada mata pelajaran tahfidz siswa kelas VIII MTsN 4 Bantul ini memiliki tujuan untuk menganalisis penyebab perilaku membolos pada siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendefinisikan strategi yang tepat dalam layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku membolos khususnya pada mata pelajaran tahfidz pada siswa kelas VII di MTsN 4 Bantul. Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan menganalisis penyebab perilaku siswa melakukan kegiatan membolos hingga merumuskan solusi dengan cara meningkatkan motivasi siswa untuk tetap mengikuti mata pelajaran tahfidz di MTsN 4 Bantul.

How to Cite: Indriyani, Desi, Santosa, Hardi, Harahap, S.D. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Mata Pelajaran Tahfidz Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Bantul. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan hidup seorang manusia dalam sepanjang hidupnya. Pesatnya perkembangan zaman saat ini membuat manusia menjadi dituntut untuk dapat peduli dan fokus pada perkembangan pendidikan yang ada. Hal ini diikuti dengan semakin cepat tersebarnya informasi yang ada, khususnya dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat pula. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan salah satu bentuk usaha yang bersifat sadar dan terencana yang memiliki tujuan untuk menciptakan adanya suasana belajar yang disertai proses pembelajaran. Pendidikan melibatkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, kendali diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang dipelrukan diri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan secara khusus memiliki peran yang cukup strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan suatu upaya yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha ini tentunya perlu mendapatkan atensi khusus yang cukup intens oleh pemerintah dan lingkungan masyarakat luas.

Kebiasaan merupakan kecenderungan suatu individu dalam melakukan kegiatan atau suatu aktivitas yang berulang, spontan, konsisten, dan mudah (Anggraeni, 2018). Kebiasaan ini diawali dengan individu yang menyadari tindakan yang dilakukannya. Namun, kegiatan yang dilakukan berulang ini menjadi tidak disadari sebab dilakukan berulang-ulang. Seiring

dengan perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik maupun psikis, mereka akan memiliki suatu kebiasaan tertentu dalam berperilaku. Kebiasaan itu sendiri terdiri atas kebiasaan positif maupun negatif. Ada kebiasaan yang mudah dihilangkan dan tidak.

Kebiasaan yang ada pada anak merupakan suatu bentuk respon dari cara anak untuk tetap menyibukkan diri. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan rasa yang kurang menyenangkan yang ia rasakan. Mayoritas anak-anak akan melakukan kebiasaan dengan cara yang dapat membuat mereka merasa tenang. Hal ini guna untuk menghindari rasa tertekan, bosan, dan perasaan tidak nyaman lainnya.

Kebiasaan baik atau buruk pada anak dapat ditinjau dengan mudah seperti contohnya bentuk perilaku mereka ketika ada di lingkungan sekolah. Banyak anak yang berangkat dari rumah untuk berpamitan kepada orang tuanya untuk sekolah, namun nyatanya banyak yang membolos. Hal ini merupakan salah satu bentuk kebiasaan buruk yang ada pada anak. Kebiasaan buruk lainnya juga dapat dilihat dari kebiasaan mencontek dan menentang guru ketika proses ujian maupun kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas.

Kebiasaan membolos pada siswa merupakan suatu kebiasaan yang sebenarnya bukanlah hal baru lagi di lingkungan sekolah. Perilaku kebiasaan membolos ini sudah aja semenjak zaman dahulu. Kebiasaan membolos ini juga terjadi di seluruh lingkungan pendidikan, baik yang di daerah perkotaan maupun daerah terdalam. Siswa yang sering membolos apabila ditinjau dari ragamnya merupakan siswa yang sudah terbiasa bolos di hampir tiap harinya. Adapun alasan mereka melakukan hal tersebut juga cukup beragam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang bolos karena tidak mau dengan alasan-alasan tertentu termasuk di dalamnya adalah siswa yang selalu tidak hadir atau absen, baik pada hari-hari tertentu termasuk hari besar, atau pada hari-hari biasa, sering terlambat masuk kelas dan pulang sebelum waktunya serta siswa yang bolos pada mata pelajaran tertentu, misalnya pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris dan seperti contohnya pada lingkungan sekolah keagamaan yaitu pada mata pelajaran tahfidz.

Membolos merupakan suatu bentuk kegiatan yang biasanya dicirikan dengan meninggalkan sekolah tanpa alasan yang jelas dan tepat baik ketika jam pelajaran berlangsung maupun ketika hari efektif kegiatan belajar mengajar biasa (Damayanti dan Setiawati, 2013). Kegiatan membolos merupakan kegiatan yang tentunya melanggar norma-norma sosial. Hal ini disebabkan siswa yang membolos akan lebih banyak melakukan hal-hal negatif yang tentunya bertentangan dengan norma-norma lainnya.

Kegiatan membolos juga dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang mencerminkan pelanggaran terhadap norma sosial yang ada dan disebabkan oleh adanya lingkungan yang buruk. Kebiasaan ini tentu dilakukan oleh siswa dan dapat berdampak negatif bagi dirinya. Contoh bentuk dampak negatif yang dapat banyak ditemukan di lingkungan sekolah dan berperan sebagai sanksi bagi siswa yang melakukan bolos yaitu adanya hukuman tertentu, *skorsing*, tidak bisa mengikuti ujian, hingga pada kasus tertentu ada siswa yang bisa sampai dikeluarkan oleh pihak sekolah.

Bentuk kerugian lain yang dapat dialami oleh anak secara langsung yang melakukan kegiatan bolos yaitu adanya penurunan pada prestasi belajar. Hal ini disebabkan dengan adanya perilaku membolos yang mereka lakukan secara langsung maka mereka sama dengan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada dalam kelas. Hal ini tentu membutuhkan atensi khusus dari orang tua dan pihak sekiolah seperti contohnya guru dan pihak guru bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun bentuk penanganan yang dapat dilakukan pada siswa

khususnya yang melakukan pembolosan yaitu dengan melalui dua pendekatan, seperti pendekatan disiplin dan pendekatan melalui bimbingan dan konseling. Jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan ini yaitu layanan bimbingan kelompok yang diharapkan dapat mengurangi perilaku buruk siswa seperti suka membolos. Berdasarkan paparan latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Mata Pelajaran Tahfidz Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Bantul.

METODE

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang berisi rangkaian proses untuk menemukan suatu kebenaran atau capaian tujuan penelitian. Penelitian dalam rangkaian prosesnya menggunakan metode penelitian yang dianggap peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dituju. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari model-model data yang berkaitan dengan penelitian (Caroline, 2019). Secara spesifik, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengenali distribusi dan perilaku data yang dimiliki.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTSN 4 Bantul. Sampel yang diambil serta digunakan dalam penelitian ini ada 10 dari 58 siswa kelas VIII MTSN 4 Bantul yang mengikuti mata pelajaran tahfidz. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari analisis hasil wawancara dengan para siswa. Data sekunder didapatkan dari kajian literatur yang dikumpulkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini secara keseluruhan memiliki sifat analisis deskriptif. Penelitian ini didasarkan pada latar alamiah yang digunakan untuk menerjemahkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai data yang telah dikumpulkan. Adapun data yang didapatkan ini berasal dari hasil wawancara yang didapatkan dari responden siswa kelas VIII MTSN 4 Bantul. Berikut merupakan hasil temuan di lapangan. Berdasarkan data yang didapatkan, berikut ini paparan dari responden terbanyak.

Tabel 1. Hasil Wawancara Perilaku Membolos Mata Pelajaran Tahfidz pada Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda pernah membolos ketika ada kelas dengan mata pelajaran tahfidz?	Saya pernah melakukan membolos mata pelajaran tahfidz beberapa kali
2.	Coba sampaikan pengalaman Anda kegiatan apa yang Anda lakukan ketika membolos mata pelajaran tahfidz!	Berdasarkan pengalaman saya, kegiatan yang sering saya lakukan ketika membolos mata pelajaran tahfidz adalah bermain bersama teman-teman atau bermain di kantin.

3. Apa alasan Anda membolos mata pelajaran tahfidz?	Saya membolos mata pelajaran tahfidz karena saya sering merasa jenuh ketika pelajaran berlangsung dan saya merasa mata pelajaran ini cukup sulit untuk dipahami.
4. Bagaimana dampak negatif yang Anda rasakan setelah membolos mata pelajaran tahfidz?	Dampak negatif yang saya rasakan setelah membolos mata pelajaran tahfidz adalah saya merasa kesulitan pada pertemuan di kelas selanjutnya dan juga ketika ujian tahfidz berlangsung.
5. Apa yang Anda lakukan ketika melihat teman Anda membolos mata pelajaran tahfidz?	Saya terkadang merasa kesal ketika ada teman yang membolos mata pelajaran tahfidz, namun terkadang saya membiarkan mereka dan juga terkadang saya mengingatkan mereka untuk jangan terlalu sering membolos mata pelajaran tahfidz.

Sumber: Data Primer (Hasil Wawancara)

Dari hasil wawancara dengan 10 responden siswa kelas VIII MTSN 4 Bantul terkait dengan perilaku membolos pada mata pelajaran tahfidz didapatkan bahwa terdapat empat siswa yang mengatakan apabila dirinya tidak pernah melakukan kegiatan membolos ketika mata pelajaran tahfidz berlangsung. Sementara itu, enam siswa lainnya mengatakan bahwa pernah dan sering melakukan kegiatan membolos pada mata pelajaran tahfidz.

Siswa yang memilih untuk membolos pada mata pelajaran tahfidz memiliki kecenderungan untuk bermain di luar kelas atau menuju ke kantin untuk membeli makanan atau sekedar bercanda dengan teman. Mereka yang membolos memiliki alasan bahwa mata pelajaran tahfidz terkesan menjenuhkan atau membosankan. Alasan lain dari mengapa mereka membolos juga disebabkan oleh pelajaran tahfidz yang dirasa cukup sulit untuk dipelajari. Namun ada satu orang siswa yang memang sangat tidak suka atau tidak memiliki minat pada mata pelajaran tahfidz.

Siswa yang memilih untuk tidak membolos pada mata pelajaran tahfidz sebenarnya juga memiliki kecenderungan persepsi yang sama dengan mata pelajaran tersebut. Mayoritas dari mereka merasa bahwa mata pelajaran tahfidz dirasa cukup sulit. Namun, sebagian dari mereka cenderung memilih untuk tetap berada dalam kelas untuk mengikuti mata pelajaran tahfidz ini. Siswa yang memilih untuk tidak membolos merupakan siswa yang lebih sering mengingatkan temannya yang memiliki keinginan membolos untuk mengikuti kegiatan pembelajaran mata pelajaran tahfidz di dalam kelas.

Pembahasan

Pendidikan secara umum disampaikan sebagai suatu bentuk tujuan dari adanya sesuatu yang harus dicapai oleh siswa sebagai peserta didik untuk meningkatkan kualitas generasi

bangsa. Meningkatnya kualitas SDM dapat ditunjukkan dengan adanya komitmen bangsa yang begitu besar untuk mengejar keunggulan di era saat ini. Era yang begitu cepat ini menuntut SDM memiliki kualitas sebaik mungkin agar mereka mampu menguasai suatu bidang tertentu dimana mereka dapat ahli di dalamnya (Hanum dan Dewi, 2012).

Sekolah merupakan suatu yang disebut tempat dimana siswa mampu mendapatkan ilmu yang dapat meningkatkan SDM dari dalam diri siswa ini baik secara akademik maupun non akademik. Seseorang yang memiliki sumberdaya berkualitas biasanya dicirikan sebagai seorang yang memiliki karakteristik disiplin, kreatif, dan memiliki etos kerja yang cukup tinggi. Karakteristik-karakteristik ini diperlukan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin sendiri merupakan suatu sikap yang harus ada dalam diri siswa sebagai peserta didik. Sikap disiplin ini mampu memberi manfaat yang cukup besar bagi Indonesia.

Siswa sebagai peserta didik di sekolah memiliki ragam usia yang cukup bervariasi. Siswa tingkat SMP atau Sekolah Menengah Pertama adalah siswa yang umumnya berusia dari masa peralihan anak-anak menuju remaja. Perkembangan periode remaja sendiri biasanya ditandai banyak konflik atau permasalahan di dalamnya. Adapun permasalahan umum yang biasanya terjadi pada kalangan siswa remaja yaitu membolos sekolah. Konseling merupakan salah satu bentuk dari layanan bantuan yang dilakukan oleh tenaga ahli atau profesional yang ditujukan kepada seorang atau sekelompok demi mengembangkan kehidupan yang efektif di tiap harinya. Konseling juga memberikan layanan bantuan dalam penanganan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu. Bentuk layanan yang diberikan yaitu yang membantu pribadi untuk menjadi lebih fokus dan mandiri dalam pengendalian dirinya.

Pelayanan konseling dapat disimpulkan memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengembangkan kehidupan efektif sehari-hari dan menangani kehidupan yang terganggu. Salah satu bentuk layanan yang dapat diberikan kepada siswa yaitu dengan meningkatkan motivasi yang ada dalam diri siswa dan mengurangi perilaku membolos pada siswa. Cara itu yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini dapat diartikan sebagai suatu cara yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan perkembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan lainnya. Layanan bimbingan kelompok ini sendiri juga berfungsi dalam mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai topik bagi pengembangan pribadi.

Bimbingan kelompok dalam implementasinya memiliki topik-topik tertentu yang akan dibahas. Topik-topik umum yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah topik yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian anggota kelompok. Topik bimbingan kelompok membahas suasana dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok. Adapun pemimpin kelompok ini disebut sebagai PK atau pemimpin kelompok. Permasalahan dari para anggota kelompok dikumpulkan untuk kemudian diperoleh pemecahan permasalahan melalui diskusi dan *sharing session* agar dapat membantu menciptakan kehidupan sehari-hari yang kembali efektif.

Layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu cara yang paling efektif dalam mengatasi motivasi belajar siswa dapat diaplikasikan ke dalam langkah untuk mengurangi perilaku membolos yang dihadapi siswa. Dalam layanan ini siswa sebagai peserta didik sekaligus anggota kelompok diminta untuk melakukan BMB3 atau disebut sebagai berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggungjawab dengan topik yang sedang dibahas dalam kelompok.

Dengan adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik bimbingan yang telah didesain khusus diharapkan siswa yang biasa membolos untuk menjadi lebih termotivasi. Tujuan lain dan utama lainnya yaitu agar siswa dapat setidaknya mengurangi kebiasaan membolos yang ada di dalam dirinya. Anggota kelompok lain juga diharapkan dapat mampu berperan aktif dan membantu anggota lainnya. Peran aktif yang dimaksud yaitu yang selama kegiatan berlangsung siswa dapat membagi informasi, pemahaman, nilai, dan sikap positif lainnya kepada sesama anggota. Dengan demikian diharapkan layanan bimbingan kelompok dapat mengentaskan problematika yang sedang dihadapi oleh para anggota kelompok. Selain itu, dengan adanya layanan bimbingan kelompok juga diharapkan dapat mencegah timbulnya perilaku yang tidak diinginkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai yang baik dalam diri anggota kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok yang telah terprogram siswa memperoleh berbagai wawasan dari setiap topik yang telah dibahas. Misalnya pada pembahasan topik tentang belajar dengan niat yang tulus tanpa harus ada paksaan dari orang lain, siswa memperoleh wawasan bahwa menuntut ilmu adalah pekerjaan yang mulia dan Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan. Dengan demikian, siswa memiliki pandangan serta sikap untuk menyusun suatu tindakan yang tepat agar dapat belajar dengan ikhlas, seperti: mengikuti proses pembelajaran sampai selesai, memperhatikan penjelasan guru dengan baik, serta tidak terpengaruh dengan ajakan negatif dari teman (keluar/cabut) selama proses pembelajaran (Neviyami dan Irianto, 2016).

(Menurut Mustaqim dan Wahib (Khanisa, 2012) mendeskripsikan siswa yang suka membolos dengan karakteristik berikut, seperti:

- 1) Sering tidak masuk sekolah
- 2) Tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran
- 3) Memiliki perilaku yang berlebihan baik dari cara berpakaian maupun berinteraksi dengan orang lain.
- 4) Terbiasa pulang terlebih dahulu atau meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran usai
- 5) Tidak memiliki tanggung jawab secara penuh pada studi yang sedang ditempuhnya
- 6) Meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran usai
- 7) Tidak memiliki minat pada bidang pelajaran yang dipelajari
- 8) Lebih suka untuk menyendiri
- 9) Cenderung terbiasa terlambat
- 10) Memiliki perilaku buruk lain seperti tidak mengerjakan tugas dan tidak menghargai guru ketika sedang bertemu guru.

Minat siswa terhadap suatu pelajaran merupakan suatu hal positif yang dapat meningkatkan kemauan mereka untuk belajar. Minat siswa terhadap suatu pelajaran ini dapat tercermin dari sikap mereka yang senang ketika ada suatu pelajaran yang mereka gemari. Sikap yang terlihat secara spesifik yaitu mereka lebih tekun belajar dan selalu bersemangat serta senang ketika pelajaran tersebut berlangsung. Sementara itu siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu pembelajaran tertentu akan terlihat malas-malasan hingga menyebabkan mereka cenderung memilih untuk membolos saja. Minat sendiri secara teori adalah bentuk dari faktor internal yang memiliki peran aktif dalam mendukung prestasi belajar siswa. Minat

belajar siswa juga dapat dianalogkan sebagai motivasi belajar siswa. Minat dapat mempengaruhi hasil dari kualitas belajar dalam studi tertentu (Shaleh dan Wahab, 2014)

Meningkatkan minat belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut (Rofiah, 2021):

1. **Perspektif Siswa pada Pelajaran**
Perspektif siswa yang tidak tepat dalam suatu mata pelajaran dapat membuat siswa menjadi malas untuk mendalami suatu materi. Namun, apabila perspektif siswa terhadap suatu pelajaran itu positif, maka siswa dapat belajar dengan giat.
2. **Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa**
Proses belajar mengajar tidak hanya berpengaruh pada minat dan kesehatan fisiknya siswa, namun juga psikis, beban pikiran dan masalah yang dihadapi oleh siswa akan sangat mempengaruhi konsentrasi belajarnya siswa.
3. **Relasi Guru dan Murid**
Faktor lain yang mempengaruhi siswa tidak minat belajar yaitu dipengaruhi siswa tidak menyukai guru tertentu yang berdampak tidak akan menyukai pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut dan itu berlaku sebaliknya. Maka siswa akan semakin bersemangat terhadap apa yang disampaikan oleh guru.
4. **Metode Mengajar Guru**
Suasana yang tidak efektif, monoton dan membosankan akan mempengaruhi siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Sebaliknya suasanaya yang menarik, menyenangkan akan meningkatkan perhatian konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.
5. **Minat Siswa dengan Materi Pelajaran yang Diberikan**
Setiap guru dituntut mampu membawa kesan dan pesan pelajaran yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari.
6. **Reinforcement (Penguatan)**
Setiap orang membutuhkan sebuah dorongan supaya terus berprestasi. Adapun minat dan motivasi setiap orang bisa saja berubah sewaktu-waktu baik itu naik atau menurun pada kondisi-kondisi tertentu. Kemampuan seorang guru diharapkan mampu memberikan penguatan motivasi siswa saat kondisi sedang menurun dan segera mempengaruhi "stamina" siswa untuk terus berusaha meningkat positif sehingga mampu tetap berprestasi, Sebaliknya prestasi sekecil apapun perlu diberikan apresiasi yang positif sebagai bentuk penghargaan atau usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar siswa artinya minat belajar yang adapada diri siswa akan menyebabkan hasil belajar yang baik dan sikap siswa berpengaruh langsung positif terhadap minat belajar siswa yang baik akan meningkatkan minat belajar.

Untuk keperluan pendekatan pembelajaran, Global Dialogue Institute (2001) mengidentifikasi ciri-ciri pembelajaran yang menggunakan DD/CT, yaitu:

- 1) Peserta didik dan guru nampak aktif
- 2) Optimalisasi potensi inteligensi peserta didik
- 3) Fokus pada mental, emosional dan spritual
- 4) Pendekatan dialog mendalam dan berpikir kiti
- 5) Peserta didik dan guru dapat menjadi pendengar, pembicara, dan pemikir yang baik
- 6) Dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari

7) Lebih menekankan pada nilai, sikap dan kepribadian.

Konseling sangat dibutuhkan dalam membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah siswa. Cara berkomunikasi guru bimbingan dan konseling dengan siswa harus dapat menciptakan suasana pertemanan, menghindari sikap formalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan bimbingan dan konseling. Keterampilan guru bimbingan dan konseling dapat merubah sikap siswa sekaligus mampu menjadi teman bagi siswa. Disinilah peran aktif guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada anak-anak yang mengalami masalah dalam kebiasaannya. Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling seperti layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian layanan atau informasi kepada beberapa siswa dengan cara membentuk kelompok-kelompok untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalahnya dengan cepat.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada siswa dalam suasana kelompok dan didalamnya terdapat pemimpin kelompok (guru pembimbing/konselor) dan anggota kelompok yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah umum yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok diawali dengan menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan ini dilakukan sebanyak 2 kali. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa-siswi yang bermasalah menurut rekomendasi guru bimbingan konseling dan kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pembukaan

Setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

- 1) Mengucapkan selamat datang kepada anggota kelompok
- 2) Memimpin do'a
- 3) Menjelaskan pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- 4) Melaksanakan bimbingan kelompok dilanjutkan dengan rangkaian nama

b. Tahap Peralihan

Langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok yaitu menjelaskan tentang topik yang akan dibahas di dalam kelompok. Topik tersebut bisa bersifat tugas yaitu topik yang sudah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok dan topik bersifat bebas yaitu topik yang berasal dari masing-masing anggota kelompok. Bila perlu pemimpin kelompok memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok. Pemimpin kelompok harus memperhatikan suasana kelompok dan mempertanyakan kembali kesiapan para anggota kelompok untuk berperan aktif dalam pembahasan pada tahap kegiatan. Kemudian ajakan untuk membahas dan mendalami topik umum yang telah disepakati bersama.

c. Tahap Kegiatan

Pemimpin kelompok harus mengajak anggota kelompok untuk lebih fokus terhadap topik yang akan dibahas. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Pada bimbingan kelompok kali ini pemimpin kelompok mengambil

tema tentang kebiasaan buruk membolos pada mata pelajaran tahfidz siswa kelas VIII MTSN 4 Bantul. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok mengemukakan pendapatnya tentang masing-masing topik bahasan itu. Dan pada topik bahasan pertama ada 4 orang siswa yang belum muncul pemikiran dan tanggapannya, dan pada pertemuan kedua hanya 2 siswa yang masih belum mampu mengeluarkan pemikiran dan tanggapannya. Untuk mengurangi kejenuhan dari masing-masing anggota kelompok, kegiatan dapat diselingi oleh permainan, nyanyian dan lainnya. Selanjutnya, setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya dalam mengikuti bimbingan kelompok tersebut.

d. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran, pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan berlangsung dan menanyakan kemungkinan diadakannya kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan harapan pada pertemuan mendatang, kemudian ditutup dengan ucapan terimakasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan do'a bersama.

e. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukantiga tahap penilaian, yaitu :

- 1) Penilaian Segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.
- 2) Penilaian Jangka Pendek (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kegiatan bimbingan kelompok.
- 3) Penilaian Jangka Panjang (Laijapang), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester.

Observasi setelah layanan bimbingan kelompok dilakukan peneliti dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki kebiasaan buruk membolos. Peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan siswa yang memiliki kebiasaan buruk membolos. Berikut merupakan hasil yang didapatkan setelah peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa MTSN 4 Bantul:

- 1) Siswa mengetahui maksud dan tujuan dari peraturan yang dibuat oleh sekolah sehingga tidak melanggar peraturan-peraturan sekolah lagi.
- 2) Siswa menyadari akibat dari kebiasaan sering keluar masuk ketika jam pelajaran berlangsung, sehingga ketika jam pelajaran berlangsung siswa memilih berada di kelas memperhatikan penjelasan guru dari pada berada di keluar kelas.
- 3) Siswa menyadari akibat dari kebiasaan berperilaku membolos dan tidak ingin terkena dampaknya karena dapat menyebabkan kega-galan dalam belajar, sehingga be-rusaha untuk mengurangi bahkan tidak berperilaku membolos lagi.

Maka dengan demikian peneliti melaksanakan kembali kegiatan bimbingan kelompok yang kedua kalinya untuk mengetaskan permasalahan mengenai kebiasaan buruk membolos

siswa. Pada pertemuan kedua ini peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan. Kemudian hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan bimbingan kelompok yang kedua ini dari 10 orang siswa, yang muncul pemikiran, peka dan tanggap pada pelaksanaan bimbingan kelompok sebanyak 10 orang siswa dan 2 orang siswa belum juga muncul perubahan kebiasaan buruk membolosnya dalam bimbingan kelompok ini. Dengan demikian sudah banyak siswa yang mengurangi kebiasaan buruk membolosnya dalam belajar dan dapat mengerti bahwa kebiasaan buruk membolos itu tidak baik untuk keberhasilan dan pencapaian cita-cita mereka untuk kedepannya.

KESIMPULAN

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan upaya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kebiasaan buruk membolos siswa kelas VIII MTSN 4 Bantul dapat dilihat bahwa siswa-siswi sudah mampu mengurangi kebiasaan buruknya untuk membolos. Selain itu, para siswa yang sering membolos menjadi lebih sering untuk mengikuti mata pelajaran tahfidz di dalam kelas. Tak hanya itu, motivasi belajar siswa juga semakin meningkat yang menyebabkan nilai dan prestasi siswa di dalam kegiatan pembelajaran di kelas juga meningkat pula.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan pada dosen pembimbing magang yang selama ini membimbing dan membantu peneliti selama pelaksanaan magang berlangsung. Ucapan terimakasih juga ditujukan pada rekan peneliti yang selalu memberikan dukungan dan doa selama kegiatan magang berlangsung. Terimakasih tak terhingga juga peneliti berikan pada segenap guru dan staff di MTSN 4 Bantul yang telah menerima kegiatan penelitian magang yang dilakukan peneliti hingga dapat tercipta hasil kepenulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. S., & Wahab, M. (2014). *Psikologi*. Prenada Media.
- Anggraini, Wenni. Upaya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kebiasaan Buruk Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara. Diss. 2018.
- Andari, N. (2022). Upaya Mengurangi Tingkah Laku Membolos Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Model Deep Dialogue/Critical Thinking Pada Siswa Kelas Ix A Tahun Pelajaran 2021/2022 Di SMP Negeri 3 Pacitan. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 15(1), 58-68.
- Caroline, E. (2019). *Metode Kualitatif*. MEDIA SAHABAT CENDEKIA.
- Damayanti, F. A., & Setiawati, D. (2013). Studi tentang perilaku membolos pada siswa SMA swasta di Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 454-461.
- Khanisa,S. 2012. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan menggunakan Teknik Pendekatan Behavior untuk mengatasi Perilaku Membolos. Semarang
- Latifah H, S., & Dewi, I. S. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka TA 2021/2022. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 119-135.

- Neviyarni, N., & Irianto, A. (2016). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Mengurangi Perilaku Membolos Siswa. *Konselor*, 3(4), 180-195.
- Rofiah, T. D. (2021). Minat belajar siswa takhassus tahfidz dan non tahfidz terhadap mata pelajaran PAI di SMA Ali Maksum. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1).